

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksplanatif (kausal). Menurut Sugiyono (2017) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai suatu pendekatan ilmiah yang mengandalkan data numerik untuk menguji hipotesis secara empiris.

Menurut Sugiyono (2018), desain eksplanatif digunakan untuk menguji hubungan kausal antara dua atau lebih variabel, dan menekankan pengujian hipotesis melalui analisis statistik. Desain eksplanatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menguji pengaruh variabel bebas, yaitu kohesivitas kelompok, terhadap variabel terikat, yaitu konformitas pada anggota *fandom K-Pop* di Kabupaten Karawang. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara kedua variabel secara empiris dan objektif.

Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah kohesivitas kelompok (X) yang diukur berdasarkan teori Forsyth (2010), sedangkan variabel terikat adalah konformitas (Y) yang diukur berdasarkan teori Baron dan Byrne (2005)

B. Definisi Operasional

Menurut Azwar (2017), definisi operasional adalah suatu penegasan makna variabel yang dideskripsikan melalui karakteristik - karakteristik yang dapat diukur dan diamati secara konkret.

1. Konformitas

Konformitas adalah penyesuaian perilaku, sikap, atau pendapat individu dengan norma atau aturan yang berlaku dalam suatu kelompok agar diterima dan menghindari konflik, yang diukur melalui aspek-aspek konformitas berdasarkan teori Baron dan Byrne (2005) diantaranya yaitu sosial normatif dan sosial informasional.

2. Kohesivitas Kelompok

Kohesivitas kelompok adalah keadaan dimana keterikatan antara anggota dalam suatu kelompok memiliki kebersamaan, loyalitas, serta keinginan untuk tetap menjadi bagian dari kelompok yang diukur melalui aspek-aspek kohesivitas kelompok berdasarkan teori Forsyth (2010) diantaranya kohesi sosial (*social cohesion*), kohesi tugas (*task cohesion*), kohesi yang diterima (*perceived cohesion*) dan kohesi emosional (*emotional cohesion*).

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa populasi adalah kelompok besar yang menjadi rujukan umum dalam penelitian. Kelompok ini terdiri atas individu atau objek yang memiliki kesamaan ciri dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan objek kajian.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota dalam *fandom K-Pop* di Kabupaten Karawang, dengan jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui atau *infinite population*. Adapun, karakteristik pada penelitian ini

yaitu sebagai penggemar *K-Pop*, menjadi anggota *fandom K-Pop* yang aktif dalam berbagai platform media sosial untuk mendukung interaksi dalam *fandom K-Pop*, memiliki tingkat keterlibatan tinggi dalam berbagai acara atau kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas penggemar *K-Pop*, baik secara daring maupun luring.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *snowball sampling*. Metode *non-probability sampling* adalah metode di mana pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, sehingga peluang setiap anggota populasi untuk terpilih tidak merata (Sugiyono, 2021) sedangkan, *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana responden awal merekomendasikan individu lain hingga jumlah sampel mencukupi (Sugiyono, 2018). Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Cohen untuk menghitung jumlah sampel pada populasi yang tidak diketahui sebanyak 204. Adapun rumus dalam perhitungan Cohen sebagai berikut:

$$n = \frac{L}{F^2} + u + 1$$

Gambar 1. Rumus Sampel Cohen

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diperlukan

F^2 = *effect size*

u = banyaknya ubahan yang terkait dalam penelitian

L = fungsi power dari u , di peroleh dari tabel t.s 1%

Maka perhitungan rumus di atas sebagai berikut :

$$n = \frac{L}{F^2} + u + 1 = \frac{19,76}{0,1} + 5 + 1 = 203,6 \approx 204$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan fondasi dari setiap penelitian. Kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada metode pengumpulan data yang digunakan. Tujuan dari teknik pengumpulan data ini yaitu memperoleh bahan, keterangan, fakta dan informasi yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah skala psikologi. Azwar (2017) menjelaskan skala psikologi berupa pertanyaan – pertanyaan yang dirancang untuk secara langsung mengungkap atribut yang diukur tapi mengungkap melalui indikator berperilaku dari atribut yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis skala psikologis, yakni skala kohesivitas kelompok dan skala konformitas, yang masing-masing memuat item bernilai positif (*favorable*) maupun negatif (*unfavorable*).

Instrumen pengukuran yang dipilih untuk mengukur kedua variabel tersebut adalah skala *Likert*. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017), skala ini merupakan salah satu alat ukur yang lazim diaplikasikan dalam riset sosial guna menggambarkan sikap, opini, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu gejala sosial tertentu.

Dengan kriteria alternatif jawaban berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap pertanyaan memiliki lima pilihan sikap, sehingga pernyataan ini mencerminkan tingkat sikap yang dipilih atau dipertimbangkan oleh responden.

1. Skala Konformitas

Skala konformitas dirancang untuk mengukur variabel konformitas dengan mengacu pada beberapa aspek yang diidentifikasi oleh Baron dan Byrne (2005), yakni norma sosial dan informasi sosial. Adapun kerangka konseptual konformitas dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. *Blue Print* Skala Konformitas

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			F	UF	
1.	Normatif	a. Intensitas penyesuaian diri untuk diterima	1,17,9	5,13	10
		b. Menghindari penolakan	6,14,20	10,2	
2.	Informasional	a. Menerima pendapat kelompok	11,3,19	7,15	10
		b. Membenarkan tindakan kelompok	8,18,4	16,12	
Jumlah Aitem					20

2. Skala Kohesivitas Kelompok

Skala kohesivitas kelompok digunakan guna menilai variabel kohesivitas kelompok yang disusun peneliti berdasarkan beberapa aspek oleh Forsyth (2010) yaitu kohesi sosial (*social cohesion*), kohesi tugas (*task cohesion*), kohesi yang diterima (*perceived cohesion*) dan kohesi emosional (*emotional cohesion*). Berikut adalah *blue-print* kohesivitas kelompok.

Tabel 2. *Blue Print* Skala Kohesivitas Kelompok

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			F	UF	
1	Kohesi sosial (social cohesion)	a. Tingkat kedekatan antaranggota	7,14	22	3
		b. Kesamaan nilai dan minat antaranggota	18,13	10	
2	Kohesi tugas (task cohesion)	a. Konsistensi dalam komitmen terhadap tujuan kelompok	21,6	15	6
		b. Efisiensi dalam pengambilan keputusan kelompok	12,1	3	
3	Kohesi yang diterima (perceived cohesion)	a. Keterpaduan yang dirasakan dalam kelompok	19,8	20	5
		b. Perasaan memiliki terhadap kelompok	23,5	11	
4	Kohesi emosional (emotional cohesion)	a. Keterlibatan emosional dalam aktivitas kelompok	4,9	2	5
		b. Kesamaan pengalaman emosional antaranggota	16,17	4	
Jumlah Aitem					19

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas Isi

Menurut Azwar (2017) menjelaskan bahwasanya validitas isi bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aitem dalam kuesioner benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian dan bahwa seluruh isi kuesioner secara komprehensif mencakup seluruh domain informasi yang ingin digali.

Alat ukur dikatakan valid jika dapat memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan konsep yang diukur. Pada penelitian ini validitas skala diuji menggunakan *Aiken's v*. Data yang digunakan untuk menghitung *Aiken's V* didapat dari hasil penilaian ahli yang kompeten (*expert judgement*). Adapun rumus *Aiken's V* sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(c - 1)]$$

Gambar 2. Rumus *Aiken's V*

Keterangan:

lo : Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c : Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 5)

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

s : r-lo

Setelah instrumen disusun berdasarkan indikator yang merujuk pada teori Baron & Byrne (2005) untuk variabel konformitas dan teori Forsyth (2010) untuk variabel kohesivitas kelompok, proses validitas isi dilakukan melalui penilaian oleh para ahli (*expert judgement*). Para ahli diminta memberikan

penilaian terhadap relevansi dan kesesuaian masing - masing item dengan indikator teori menggunakan skala 1 sampai 5, di mana 1 menunjukkan "tidak relevan" dan 5 menunjukkan "sangat relevan".

Penilaian tersebut kemudian dianalisis menerapkan rumus *Aiken's V*. Nilai *Aiken's V* dihitung untuk masing-masing item, dengan interpretasi bahwa semakin mendekati angka 1, maka validitas isi item tersebut semakin tinggi. Berdasarkan kriteria dari Azwar (2017), item yang memiliki nilai *Aiken's V* $\geq 0,70$ dianggap memiliki validitas isi yang memadai dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Aitem

Menurut Periantalo (2016) uji coba item adalah serangkaian item yang telah dibuat perlu diuji berdasarkan data empiris di lapangan untuk melihat kualitas item. Item tersebut harus diuji pada sekelompok subjek yang setara dengan kelompok target penelitian. Hasil uji coba item ini akan digunakan untuk analisis berikutnya atau daya beda.

Indeks daya beda item, yang juga dikenal sebagai indeks diskriminasi item, berfungsi untuk mengukur efektivitas suatu item dalam membedakan kemampuan responden. Pada uji indeks ini, nilai korelasi yang diperoleh berada dalam rentang 0 - 1. Item dianggap berkualitas apabila memiliki indeks daya beda minimal sebesar 0,400. Berdasarkan Azwar (2012), nilai ambang minimal yang direkomendasikan adalah 0,300 jika tidak tercapai, toleransi

dapat diberikan hingga 0,250, dan dalam kondisi tertentu toleransi lebih lanjut hingga 0,200 masih dapat diterima.

3. Reliabilitas

Menurut Periantolo (2016) reliabilitas diartikan sebagai konsistensi atau keakuratan hasil ukur. Menurut Sugiyono (2017) uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat kestabilan hasil pengukuran yang diperoleh dari suatu instrumen.

Berdasarkan pendapat Azwar (2012), koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang berkisar antara 0 hingga 1,00 mengindikasikan tingkat konsistensi hasil pengukuran. Semakin mendekati nilai 1,00, semakin tinggi tingkat konsistensinya. Namun, Azwar (2017) menyarankan agar koefisien reliabilitas minimal mencapai 0,90 untuk dianggap sangat baik.

Pada penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas digunakan teknik analisis data *alpha cronbach* dengan SPSS versi 26 for windows. Adapun rumus koefisien *alpha cronbach's* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{\sum S_t} \right]$$

Gambar 3. Rumus *Alpha Cronbach*

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen (total tes)

$\sum S_i$: Jumlah varian skor tiap-tiap aitem

S_r : Varians total

k : Jumlah aitem

Reliabilitas dengan menggunakan analisis *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas *Guilford* yang dihasilkan dari analisis ini menjadi dasar untuk menentukan tingkat konsistensi internal item-item dalam alat ukur tersebut.

Tabel 3. Kaidah Reliabilitas *Guilford*

Koefisien Reliabilitas (r_{xx})	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2018), analisis statistik parametrik mensyaratkan asumsi normalitas data. Oleh karena itu, sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menerapkan statistik parametrik, pengujian normalitas data perlu dilakukan terlebih dahulu.

Uji normalitas dalam penelitian ini diterapkan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan Ghozali (2018), data dianggap memiliki distribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Proses analisis untuk mengevaluasi normalitas data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 *for windows*.

2. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2018) menegaskan bahwa pengujian linearitas bertujuan untuk memastikan adanya pola hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat, yang menjadi fondasi utama dalam penerapan analisis regresi. Pola hubungan linier mengindikasikan bahwa model regresi yang dibangun layak dan dapat diandalkan untuk dianalisis lebih lanjut. Hubungan antar variabel dinyatakan linier apabila hasil uji menunjukkan tingkat signifikansi di atas angka 0,05. Sebaliknya, apabila signifikansi berada di bawah ambang tersebut, maka keterkaitan antar variabel dinilai tidak mengikuti pola linier. Dalam konteks penelitian ini, proses pengujian linearitas dilaksanakan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 *for windows*.

3. Uji Hipotesis

Proses pengujian hipotesis bertujuan untuk menilai validitas asumsi awal yang dirancang dalam kerangka teoritis penelitian. Menurut Ghozali (2018) menekankan bahwa dalam analisis regresi, penentuan validitas hipotesis dilakukan dengan mengacu pada nilai signifikansi (Sig.) yang muncul dari hasil uji statistik. Proses pengambilan keputusan berpedoman pada ambang batas tertentu: jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka hipotesis nol (H_0) dinyatakan tidak berlaku dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, menandakan adanya pengaruh yang bermakna secara statistik dari variabel X terhadap variabel Y. Sebaliknya, ketika nilai signifikansi mencapai atau melebihi angka 0,05, maka hipotesis nol (H_0) tetap dipertahankan dan hipotesis alternatif (H_1)

tidak didukung, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y tidak signifikan.

Dalam penelitian ini, analisis hipotesis dilakukan melalui pendekatan regresi linear sederhana. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019), metode ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan kausal antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Penerapannya dalam studi ini difokuskan untuk mengidentifikasi sejauh mana kohesivitas kelompok memberikan kontribusi terhadap tingkat konformitas. Persamaan regresi linear sederhana yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Gambar 4. Rumus Regresi Linear Sederhana

Keterangan :

Y : Nilai yang diprediksikan

A : Bilangan Konstan

b : Koefisien regresi

x : Nilai variabel independent

4. Uji Tambahan

a. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2017), koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel yang ingin di cari tahu pengaruhnya adalah variabel kohesivitas kelompok terhadap variabel konformitas.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Gambar 5. Rumus Koefisien Determinasi

Keterangan:

KD : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

b. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2017), uji kategorisasi ini bermaksud guna membagi individu ke dalam kelompok berdasarkan karakteristik yang diukur. Kategorisasi ini digunakan untuk skala kohesivitas kelompok dan skala konformitas, skor dalam kelompok yang akan digunakan sebagai acuan. Dengan demikian, hasil skor tersebut dapat diinterpretasikan dengan lebih baik.

Tabel 4. Pedoman Kategorisasi

Rumus Kategorisasi	Kriteria
$X < M - ISD$	Rendah
$M - ISD \leq X < M + ISD$	Sedang
$M + ISD \leq X$	Tinggi